

Rusnawati¹
Chanifudin²

PERAN PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PRILAKU PESERTA DIDIK

Abstrak

Pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan akhlak sangat berpengaruh dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Karakter peserta didik yang baik merupakan pondasi yang penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki nilai moral yang tinggi. Peserta didik akan mengalami banyak perubahan pada diri mereka, gejolak emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga terhadap perkembangan psikisnya. Dalam keadaan seperti ini, peserta didik membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya agar tidak terjerumus pada hal – hal negative, sehingga di perlukan Pendidikan akhlak/karakter bagi mereka. Pendidikan karakter mencakup segala sesuatu tentang nilai-nilai perilaku orang yang positif, membantu orang menjadi orang yang lebih baik terutama individu peserta didik yang akan membentuk generasi penerus bangsa. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penulis ingin memaparkan peran pendidikan akhlak terhadap prilaku peserta didik. Dalam artikel ini, akan menggunakan metode literature library, yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. yang akan mengkaji teori – teori tentang pendidikan karakter dan mencari informasi yang relevan dengan masalah serta memperdalam pengetahuan penulis mengenai masalah pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil kajian ini di harapkan dapat memberikan konstribusi terhadap orang – orang dewasa agar dapat membimbing anak – anak menuju akhlak / karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Prilaku, Peserta Didik

Abstract

Moral Education is very important for human life, whether for an individual, family, society, or nation. Moral education significantly influences the formation of good character in students. A student's good character serves as an essential foundation in shaping individuals who are responsible, honest, and possess high moral values. Students undergo numerous changes within themselves, including emotional turbulence caused by physical changes such as weight and height, which also impact their psychological development. In such circumstances, students need guidance from adults to steer them away from negative influences, making moral/character education necessary for them. Character education encompasses all aspects of positive behavioral values, helping individuals become better people, especially students who will become the next generation of the nation. Every child is born with good potential, but this potential must be continually nurtured and socialized to ensure that each child's character is developed and maximized. Therefore, the author aims to elaborate on the role of moral education in shaping students' behavior. This article will utilize the library research method, which falls under the category of qualitative research, to analyze theories of character education and seek relevant information related to the issue. Additionally, it will deepen the author's understanding of character education in students. The results of this study are expected to contribute to adults, enabling them to guide children toward good morals/character in their daily lives.

Keywords: Moral Education, Behavior, Students

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis,

² Dosen Program Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

email : watirusna066@gmail.com, chanifudin@kampusmelayu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Adapun fokus utama pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang berakhhlak mulia. Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam konteks ini, pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan akhlak ialah pendidikan perilaku, atau proses mendidik mengenai akhlak seseorang. Untuk mencapai tingkatan yang shaleh ini, penanaman nilai-nilai agama menjadi syarat utama. Pendidikan akhlak dapat diartikan juga sebagai pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika dan perilaku yang benar pada seseorang. Pentingnya pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik didasarkan pada pemahaman bahwa karakter yang baik tidak terbentuk secara langsung, tetapi memerlukan bimbingan dan pengajaran yang tepat. Peserta didik yang memiliki karakter kuat akan lebih mampu mengatasi tekanan dari lingkungan dan bertanggung jawab atas segala tindakan mereka

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis teori-teori yang relevan terkait pendidikan akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku peserta didik. Data yang digunakan bersumber dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang mendukung kajian ini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, memilih sumber-sumber yang valid dan relevan, serta mengelompokkan informasi berdasarkan topik-topik penting. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali konsep-konsep secara mendalam tanpa melibatkan data lapangan langsung.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang terkumpul diorganisasi, ditafsirkan, dan disimpulkan berdasarkan permasalahan penelitian. Proses analisis ini mencakup interpretasi kritis terhadap teori-teori pendidikan karakter, mengidentifikasi hubungan antara pendidikan akhlak dengan pembentukan perilaku peserta didik, dan menggali solusi yang dapat diterapkan oleh para pendidik atau orang dewasa. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan karakter, khususnya untuk membantu peserta didik mengembangkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Konsep Pendidikan Akhlak / Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dilihat dari istilah bahasa Arab mencakup berbagai pengertian, antara lain tarbiyah, tahzib, ta'lim, ta'dib, mawa'izh dan tadrib. Untuk istilah tarbiyah, tahzib dan ta'dib sering dikonotasikan sebagai pendidikan. Ta'lim diartikan pengajaran, mawa'izh diartikan pengajaran atau peringatan dan tadrib diartikan pelatihan.

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
- b. Ahmad D Rimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- c. Pendidikan merupakan satu-satunya jalan untuk menyebar luaskan keutamaan, mengangkat harkat dan martabat manusia, dan menanamkan nilai kemanusiaan. Sehingga dapat dikatakan, kemakmuran dan kejayaan masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada sejauh mana keberhasilan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Konsep pendidikan karakter yang dilakukan Rasulullah kepada para sahabat dan umatnya melalui hadits-haditsnya –dengan demikian- sejalan dengan teori-teori pendidikan karakter yang dikemukakan para ilmuwan masa sekarang. Rasulullah SAW sebagai mu'allim mendidik ummatnya dengan kepribadian yang luhur dan ajaran yang beliau ajarkan terhindar dari kesia-siaan. Materi yang beliau ajarkan senantiasa selaras dengan akhlak yang beliau tampilkan. Hal ini dapat menerangkan kepada para peserta didiknya bahwa ilmu yang telah diajarkan tidak akan sia-sia, jika disertai dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari yang akan membawanya pada keberhasilan ummat. Rasulullah diutus dengan tujuan yang sangat mulia yakni menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabda rasulullah saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " إنما بعثت لأتم مكارم الأخلاق " .

Dari Abu Hurairah, ra, Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Aku di utus hanya untuk menyempurnakan Akhlak mulia (HR. Baihaqi).

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata khilqun atau khuluqun, yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Nata 2006)

Sedangkan, Karakter berasal dari bahasa latin yakni character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, masdar dari kata khulq, atas timbangan (wazan) tsulasti mazid, af'ala – yuf'ilu – if'alan yang berarti alsajiyah, al-tab'i'ah (kelakuan, watak dasar), al'adat (kebiasaan), al-maru'ah (peradaban yang baik) dan al-din (agama). Kata akhlak merupakan isim jamid (isim ghair mustaq), tidak memiliki akar kata, jamak dari kata khaliqun atau khuluqun, artinya sama dengan akhlak. Kedua kata ini terdapat dalam Alqur'an dan sunnah. Dalam bahasa Indonesia berarti budi pekerti dan sopan santun.

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Adapun pengertian akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu. (Nata 2006).

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, akhlak adalah suatu perbuatan, perilaku, sikap, tindakan maupun tingkah laku yang didorong oleh keinginan positif ataupun negatif, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, Allah SWT, maupun lingkungan sekitar.

Akhlik merupakan landasan terpenting bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, agar setiap muslim memiliki akhlak yang baik (akhlik mulia), bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan, apabila yang terlihat itu adalah perbuatan baik maka dikatakan akhlaknya terpuji dan sebaliknya apabila yang terlihat adalah perbuatan buruk maka dikatakan akhlak tercela. (Sari, Buana dan Ambaryani 2021)

Akhlik/karakter yang mulia atau baik memang seharusnya dikembangkan oleh umat Islam. Karakter mulia atau baik perlu dimiliki setiap manusia, karena karakter mulia itu, baik bagi diri sendiri, keluarga dan bangsa. Lewis menyatakan bahwa akhlak/karakter seperti mengasihi, peduli, menghormati kehidupan, jujur, bertangung jawab, dan adil merupakan akhlak/ karakter positif. Mengembangkan karakter positif seseorang berhubungan dengan nurani, keyakinan-keyakinan moral, pengalaman pribadi, pola asuh, hak-hak dan tanggung jawab, kebudayaan, hukum serta ekspektasi-ekspektasinya yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama dan dengan dunia. Nilai moral bisa dianggap sebagai perilaku, ketika berwujud tindakan yang mencerminkan sikap seseorang. Pengetahuan nilai moral tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter. Namun, nilai moral itu harus disertai dengan karakter bermoral, dengan maksud agar manusia mampu memahami, merasakan, dan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Pendidikan akhlak ialah pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk membimbing jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, serta mendorong perubahan ke arah positif yang akan dilakukan di kemudian hari. Dengan berperilaku yang baik, memiliki pikiran dan berbudi pekerti yang luhur akan terbentuknya manusia yang berakhlik mulia.(Nurwidi and Anwar 2017).

Pendidikan akhlak mengajarkan tentang dasar-dasar akhlak dan keutamaan perilaku, sifat-sifat yang dimiliki dan harus dikembangkan oleh remaja sejak masa analisis hingga menjadi mukallaf yang siap mengarungi samudra kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang berdasarkan keimanan kepada Allah dan dilatih untuk selalu kuat, bersandar kepada-Nya, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya. Kemudian dia akan memiliki respon potensial dan naluriah untuk menerima semua kebajikan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang didasarkan pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya dalam suatu perbuatan ataupun tindakan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لَمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (Q.S. Al-Ahzab:21).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa terdapat suri teladan yang baik dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Selain itu juga terdapat dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al-Qalam: 4).

Tujuan pendidikan akhlak / karakter adalah untuk melatih manusia berakhlik mulia, sopan santun, beradab, ikhlas dan jujur. Dengan kata lain, pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan seseorang yang berakhlik mulia (al-fadhilah). Pendidikan akhlak akan mewujudkan peserta didik/ remaja ideal yaitu remaja yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, diharapkan

mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam, taat beribadah serta mampu berbuat baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. (Shine 2017)

Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik, maka di perlukan pendidikan karakter yang baik pula. Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pembentukan karakter baik atau akhlakul karimah seorang remaja itu dapat diusahakan atau dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memang kompeten dalam hal ini. Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penelitian di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Membangun karakter menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting dibangun sejak dini, pendidikan karakter harus dibina dan terus dikembangkan baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal.

Pendidikan karakter akan menjadi upaya peningkatan kualitas manusia sekaligus sebagai salah satu solusi permasalahan akan kemerosotan moral, karakter menentukan setiap arah dalam mengambil keputusan dan tingkah laku serta menentukan kualitas moral remaja masa kini. Oleh sebab itu, karakter yang dibangun ialah berlandaskan moral yang kokoh sehingga dapat menjadi ujung tombak perbaikan karakter yang secara nyata diimplementasikan dalam setiap kehidupan, sehingga Indonesia dapat membentuk generasi emas. Proses pendidikan karakter harus ditanamkan dan dilakukan sejak dini. Nilai-nilai karakter ditanamkan kepada remaja /generasi emas dengan pemberian dan penguatan yang dilakukan secara berulang, karena karakter seseorang akan tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan. Pendidikan karakter yang diharapkan dari remaja /generasi emas ialah dapat memiliki pola pikir dan tingkah laku berlandaskan moral yang kokoh, kecerdasan yang tinggi, dan sikap kompetitif untuk visi yang cemerlang di masa depan.

Metode Pendidikan Akhlak Terhadap Remaja

Menurut al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik akhlak, yaitu; Pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amalan saleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang, yang juga ditempuh dengan jalan memohon karunia Ilahi dan sempurnanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Banyak metode-metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak, seperti:

1. Metode keteladanan

Metode ini melibatkan pengenalan remaja pada figur atau tokoh yang menjadi model teladan dalam akhlak terpuji, seperti Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam. Metode ini sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial anak.(Shine 2017)

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan berarti proses pembentukan kepribadian yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berlanjut hingga terbentuk kebiasaan yang baik dalam diri seorang remaja.(Nurwidi and Anwar 2017)

3. Metode nasehat

Melalui metode ini, orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya agar tidak terjerumus terhadap perbuatan yang buruk. Penerapan metode ini meliputi nasehat dengan nalar yang logis, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amalan ibadah dan lain sebagainya. (Nurwidi and Anwar 2017)

4. Metode kedisiplinan

Disiplin sangat ditekankan dalam pendidikan karena tujuannya untuk menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini sama dengan metode pemberian hukuman yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran agar pelanggaran yang mereka lakukan tidak dilakukan kembali.(Nurwidi and Anwar 2017).

5. Metode perhatian

Metode ini bertujuan untuk selalu memperhatikan dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral suatu remaja, mengontrol dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial remaja. Dengan metode ini, merupakan modal dasar yang dianggap paling penting dalam pembentukan manusia yang sempurna, remaja yang memenuhi hak-hak setiap orang dalam kehidupan serta akan terbentuk kepribadian yang hakiki, sebagai modal awal untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.(Shine 2017)

6. Metode pembelajaran karakter

Metode ini melibatkan pengalaman dan pembelajaran langsung untuk mengembangkan karakter remaja melalui cerita, diskusi, permainan peran, dan refleksi diri. Model ini juga membantu remaja dalam menggunakan nilai-nilai moral dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

7. Pengajaran berbasis nilai yang baik

Pendekatan ini adalah tentang mengkomunikasikan secara langsung nilai-nilai moral yang diinginkan dan menggali pemahaman remaja terhadap nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada remaja untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam berbagai situasi kehidupan.

8. Pendekatan kontekstual

Pendekatan ini menekankan pentingnya menghubungkan pendidikan akhlak ke dalam konteks kehidupan remaja. Dalam konteks ini, isu-isu terkini dan relevan dibahas, yang dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari.

9. Metode diskusi

Metode ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Diskusi harus dilandasi kepada cara-cara yang baik. Cara yang baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut, sehingga timbulah etika berdiskusi, misalnya tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, berpandangan luas, dan lain sebagainya.(Shine 2017)

Dengan menggunakan berbagai metode pendidikan akhlak terhadap remaja yang dijelaskan di atas, dapat digabungkan atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi remaja. Penting untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik remaja, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan memastikan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran akhlak.

Manfaat Pendidikan Akhlak Terhadap Remaja

Akhlik merupakan sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang kemudian diwujudkan dalam suatu perbuatan atau tindakan tanpa memerlukan pertimbangan. Jika perbuatan itu baik maka disebut akhlak terpuji, dan jika perbuatan itu buruk maka disebut akhlak tercela.(Unusa 2022)

Penanaman akhlak kepada remaja akan membantunya dalam bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Remaja akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan manfaat dan kegunaan dalam berakhlak yang baik, sehingga mereka mengerti dan paham atas apa yang mereka lakukan.(Unusa 2022).

Berikut ini, beberapa manfaat pendidikan akhlak terhadap pembentukan karakter remaja:

1. Pembentukan Karakter yang Kuat

Pendidikan akhlak membantu remaja dalam membentuk karakter yang kuat dan stabil. Melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai moral yang baik, remaja belajar menghargai kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab. Ini membantu mereka mengembangkan identitas akhlak yang baik dan menjadikan mereka individu yang bertanggung jawab dan bermoral.

2. Pembentukan Nilai-Nilai Positif

Pendidikan akhlak membantu remaja untuk memperoleh nilai-nilai positif dalam kehidupan. Remaja mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, optimis, saling menghormati, dan berempati. Hal ini akan membantu mereka membentuk kepribadian

yang positif, mengatasi permasalahan yang ada dan merespon dengan baik terhadap suatu kegagalan.

3. Pengembangan Kemampuan Mengendalikan Diri

Pendidikan akhlak membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Mereka belajar menahan diri dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang telah ada dan juga menahan diri dari perbuatan yang melanggar aturan.

4. Meningkatkan Kemampuan Berempati

Pendidikan akhlak membantu meningkatkan kemampuan remaja untuk berempati dan peduli terhadap orang lain. Mereka diajarkan untuk memahami dan menghormati perasaan orang lain. Hal ini akan membantu mereka dalam membentuk hubungan sosial yang positif, meningkatkan toleransi dan membangun rasa solidaritas dalam masyarakat.

5. Pembentukan Tanggung Jawab

Pendidikan akhlak menanamkan kepada remaja untuk mempunyai sikap tanggung jawab terhadap tindakan ataupun keputusan mereka. Hal ini akan membuat remaja menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan penuh pertimbangan.

6. Peningkatan Kualitas Hubungan dan Interaksi Sosial

Pendidikan akhlak membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan kualitas hubungan dan interaksi mereka dengan orang lain. Melalui pembelajaran tentang etika dan moralitas, remaja belajar tentang tata krama, penghormatan, dan tanggung jawab dalam hubungan interpersonal. Ini membantu mereka membangun hubungan yang sehat, saling menghormati, dan saling mendukung.

Dengan manfaat-manfaat yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan akhlak terhadap remaja dalam membantu mereka tumbuh menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

Dampak Jika Tidak Adanya Pendidikan Akhlak Terhadap Remaja. Menurut pandangan Islam, pendidikan akhlak merupakan salah satu hal terpenting yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang baik. Akhlak / karakter yang baik dapat mencegah kemerosotan moral, hati dan pikiran. Pendidikan akhlak akan membimbing manusia kepada nilai-nilai kemuliaan dan kedamaian serta saling menghargai satu sama lain. Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW. sebagai tauladan dalam kehidupan. Jika seseorang tidak memiliki akhlak/ karakter maka kehidupannya akan berantakan, tidak merasa peduli tentang halal atau haram, benar atau salah, baik maupun buruk.(Admin 2017)

Tidak adanya pendidikan akhlak terhadap remaja akan memunculkan dampak negatif dalam kehidupan mereka. Dampak yang mungkin terjadi ketika remaja tidak mendapatkan pendidikan akhlak/ karakter adalah:

1. Kekurangan Nilai Moral dan Etika

Tanpa pendidikan akhlak, remaja akan kekurangan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting. Mereka tidak mempunyai pedoman tentang apa yang benar dan salah, dan dapat tersesat dalam situasi moral yang kompleks.

2. Pengaruh Sikap Negatif

Remaja yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak cenderung memiliki sikap yang negatif, seperti egois, tidak peduli, dan tidak bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tanpa landasan akhlak yang kuat, mereka akan tergoda untuk terlibat dalam tindakan seperti penggunaan narkoba, kekerasan ataupun perilaku menyimpang lainnya, yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Perilaku Tidak Bertanggung Jawab

Tanpa pendidikan akhlak, remaja mungkin tidak memiliki kesadaran dalam memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Mereka lebih cenderung mengambil keputusan impulsif yang tidak memikirkan dampak yang akan terjadi selanjutnya.

4. Konflik dan Ketidakharmonisan dalam Hubungan

Kurangnya pendidikan akhlak dapat mempengaruhi hubungan sosial remaja. Kurangnya pemahaman tentang empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat menyebabkan permasalahan dalam hubungan mereka dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat.

5. Rendahnya Kualitas Keputusan

Pendidikan akhlak membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang baik dan benar. Tanpa landasan akhlak yang kuat, remaja akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan. Hal ini akan berdampak negatif pada masa depan mereka.

6. Kurangnya Empati dan Keterlibatan Sosial

Pendidikan akhlak membantu remaja mengembangkan empati dan keterlibatan sosial. Tanpa pendidikan akhlak, remaja mungkin kurang peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Mereka akan kurang peduli terhadap isu-isu sosial dan tidak aktif dalam membantu orang lain atau berkontribusi dalam masyarakat.

Dalam rangka mencegah dampak-dampak negatif di atas, penting bagi remaja untuk mendapatkan pendidikan akhlak / karakter yang memadai. Dengan pendidikan akhlak, remaja dapat mengembangkan karakter yang baik, mengambil keputusan yang benar dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Pendidikan akhlak sangat berpengaruh dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Melalui pendidikan akhlak, peserta didik akan dilatih untuk berakhlak mulia, sopan santun, beradab, tanggung jawab, empati dan jujur. Dengan kata lain, Pendidikan akhlak akan mewujudkan peserta didik ideal yaitu peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT dan diharapkan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam.

Dengan memberikan pendidikan akhlak terhadap peserta didik, akan memberikan manfaat bagi mereka, seperti membentuk karakter yang kuat dan positif pada peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, meningkatkan kemampuan berempati, tanggung jawab, serta peningkatan kualitas hubungan dalam berinteraksi sosial. Apabila tidak ada pendidikan akhlak terhadap peserta didik akan memunculkan dampak negatif dalam kehidupan, seperti: kekurangan nilai moral dan etika, pengaruh sikap negatif, perilaku tidak bertanggung jawab, konflik dan ketidakharmonisan dalam hubungan, rendahnya kualitas keputusan serta kurangnya empati dan keterlibatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. (1990), Pendidikan Anak dalam Islam. (Jakarta: Pustaka Amani, Abidin Ibn Rusn. 1998.” Pendidikan Al-Ghazali Tentang Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buana.Sari & Ambaryani. Eka. Santi. 2021.” Pembinaan Akhlak Pada Remaja”. Surakarta: Guepedia.
- Channa, Liliek. Jurnal tentang “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hadist Nabi SAW “. Digilib-uinsby.ac.id
- Damanhuri. 2013, Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili, Jakarta: Lectura Press
- Daradjat, Zakiah. 1995. “ Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah “ .Jakarta : YPI Ruhama.
- Daradjat, Zakiah. 1993. “ Ilmu Jiwa Agama “. Jakarta : Bulan Bintang
- Dkk, Fadhilah. 2021. “ Pendidikan Karakter “. Jawa Timur : Agrapana Media.
- Hamdan Ihsan, A. Fuad Ihsan, Drs. H.2007. “Pilsafat Pendidikan Islam”. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, Nata, Abuddin. 2005.”Filsafat Pendidikan Islam”. Jakarta :Gaya Media Pratama.
- Omeri, Nopan.2015.,” Pentingnya pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”, Menejer Pendidikan,
- Yunus, Mahmud. (1990). Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: Hidakarya Agung
- Yulianti. 2012. “ Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Eas Indonesia “.Cermin : Jurnal Penelitian,,